

Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX-5 SMPN 1 Pasir Penyu

Nur Amolin

SMP Negeri 1 Pasir Penyu, Indragiri Hulu, Riau
e-mail: nuramoln123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan WhatsApp pada pembelajaran daring di kelas IX-5 SMPN 1 Pasir Penyu tahun pelajaran 2020/2021 sebagai layanan pendidikan dimasa tanggap darurat covid-19. Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana tahapan pembelajaran daring dengan menggunakan WhatsApp?. Pembelajaran daring dengan menggunakan WhatsApp adalah solusi untuk mengatasi problematika pendidikan akibat pandemi Covid-19. Penelitian ini menjelaskan penggunaan WhatsApp pada mata pelajaran IPS di kelas IX-5 SMPN 1 Pasir Penyu dengan menggunakan WhatsApp. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) pembelajaran dengan menggunakan WhatsApp dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS terlihat dari persentase kenaikan keaktifan siswa sebesar 9% dari siklus 1 ke siklus 2. b) peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM) pada kondisi awal hanya 48,4%, meningkat pada siklus 1 menjadi 77,4%, dan pada siklus 2 sudah tercapai ketuntasan klasikal yaitu persentase siswa tuntas sudah mencapai 93,6% sudah melebihi 85%.

Kata kunci: *WhatsApp, Pembelajaran Daring, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to find out how to use WhatsApp in online learning in class IX-5 of SMPN 1 Pasir Penyu for the 2020/2021 academic year as an educational service during the COVID-19 emergency response. The problem that will be answered in this research is what are the stages of online learning using WhatsApp?. Online learning using WhatsApp is a solution to overcome educational problems due to the Covid-19 pandemic. This study describes the use of WhatsApp in IPS in class IX-5 of SMPN 1 Pasir Penyu using WhatsApp. Based on the results of the study, it shows that: a) learning using WhatsApp can increase the activeness and learning outcomes of social studies as seen from the percentage increase in student activity by 9% from cycle 1 to cycle 2. b) increasing the percentage of students who achieve minimum learning mastery (KKM) in the initial condition was only 48.4%, increased in cycle 1 to 77.4%, and in cycle 2 classical completeness was achieved, namely the percentage of students who completed already reached 93.6% already exceeded 85%.

Keywords : *WhatsApp, Online Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 berdampak pada terhambatnya penyelenggaraan pendidikan tidak hanya di Indonesia melainkan di seluruh dunia. Hampir seluruh peserta didik di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup. Hampir semua pemimpin negara di dunia melalui menteri pendidikan atau yang kementerian terkait mengeluarkan kebijakan untuk melarang sekolah melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dan mengganti dengan sistem pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing peserta didik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI terpengaruh karena para peserta didik dan mahasiswa terpaksa mengeluarkan

kebijakan belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di daerah.

Pembelajaran secara daring memang tidak akan sama jika dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka yang mempertemukan guru dan para peserta didik secara langsung karena itulah guru harus memutar otak untuk meningkatkan efektifitas dari pembelajaran daring. Hasil belajar juga memungkinkan untuk ditingkatkan mengingat telah terdapat beberapa online platforms ataupun aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran daring merupakan salah satu jenis pembelajaran yang berbasis elektronik. Pembelajaran ini harus memanfaatkan alat-alat canggih seperti handphone pintar atau smartphone, laptop atau komputer dan yang didukung oleh jaringan internet yang memadai. Penyajian pembelajaran daring berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif. Proses pembelajaran daring ini tentunya memiliki kelebihan yakni dapat meminimalisir kontak fisik antar individual, bisa menampilkan beragam media pembelajaran dan dapat dilakukan kapan saja sehingga memungkinkan pembelajaran dilakukan secara fleksibel

Media sosial WhatsApp saat ini telah banyak digunakan oleh berbagai kalangan terutama pelajar. Anwar & Riadi (2017:3) mendefinisikan WhatsApp sebagai aplikasi chatting yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan smartphone jenis apapun. Aplikasi WhatsApp Messenger biasanya menggunakan koneksi 3G/4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, seseorang dapat melakukan obrolan online, berbagi file, dan bertukar informasi (Suryadi, 2018:5). Jumiatmoko (2016:53) menyatakan bahwa WhatsApp merupakan teknologi Instant Messaging seperti SMS dengan berbantuan data internet berfitur pendukung yang lebih menarik dan merupakan media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Aplikasi WhatsApp Messenger sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran.

Media WhatsApp mempunyai beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari Media WhatsApp yakni penggunaan yang mudah, praktis, cepat hemat data internet, dan dapat diakses hanya dengan handphone, memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi mendukung seperti adanya New Group, New Broadcast, WhatsApp Web, Starred Messages and Setting dengan bantuan layanan internet. Pilihan menu group yang dijadikan tempat berdiskusi guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan temantemannya dalam memecahkan masalah, contohnya guru mengirimkan beberapa soal yang harus dipecahkan sesuai materi yang telah diberikan, berdiskusi, penyampaian materi oleh guru, contohnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan cara mengirimkan video pengajaran, dengan bentuk foto maupun rekamann suara. Penggunaan WhatsApp sangat membantu kegiatan berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah kondisi saat ini.

Belajar dan mengajar dari rumah sebagai salah satu akibat dari Pandemi Covid-19 mengantarkan pada tantangan baru pendidikan yaitu bagaimana guru menyelenggarakan pembelajaran yang efektif secara daring. Guru yang bisa menyelenggarakan pembelajaran tatap muka dengan baik, perlu mengasah kembali kemampuannya dalam menghadapi kondisi ini. Peserta didik yang aktif dalam pembelajaran tatap muka mungkin menjadi tidak antusias dalam pembelajaran daring, begitu pun sebaliknya. Fenomena ini menarik untuk dikaji, karena masalah pembelajaran daring adalah masalah nasional, bahkan global saat wabah korona melanda. Lebih dari itu, pembelajaran daring merupakan tantangan masa depan karena kemajuan industri Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Masa depan yang seakan “datang lebih awal” karena pandemi korona.

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana meningkatkan kehadiran dan hasil belajar IPS peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal tersebut dikaji berdasarkan masalah pendidikan di Indonesia yang muncul saat ini. Peserta didik tidak memiliki smart phone, keterbatasan jaringan internet, guru hanya

memberi tugas, pembelajarn daring kurang interaktif, kehadiran peserta didik rendah, dan sebagainya. Salah satu masalah tersebut dialami juga oleh guru IPS di SMP Negeri 1 Pasir Penyu. Pada awal pembelajaran daring, kehadiran peserta didik rendah yang berpengaruh pada hasil pembelajaran mereka yg rendah juga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS belum efektif, karena belum mencapai hasil yang diharapkan. Atas inisiatifnya guru IPS kemudian melakukan suatu inovasi pembelajaran daring, yang terbukti efektif mampu meningkatkan tingkat kehadiran dan hasil pembelajaran daring peserta didiknya. Hal ini menarik untuk dikaji, karena tantangan tersebut sangat mungkin dialami oleh sebagian besar guru IPS dan guru-guru mata pelajaran lainnya di Indonesia saat ini.

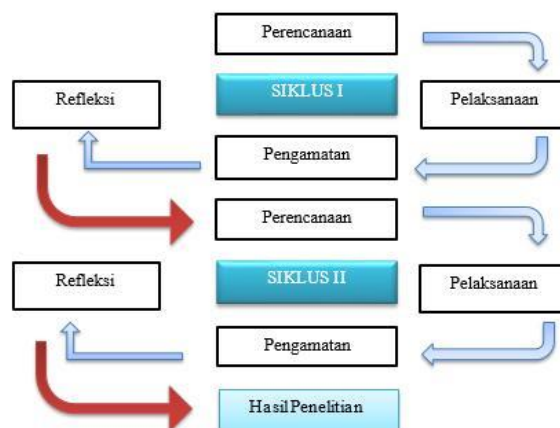
Penelitian kualitatif-deskriptif ini akan membahas konsep atau teori tentang pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi whatsapp dengan menggunakan berbagai media yang di share melalui aplikasi whatsapp pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pasir Penyu pada kondisi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi whatsapp mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pasir Penyu pada kondisi Covid-19 dan Bagaimana Evaluasi dengan menggunakan google form pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pasir Penyu pada kondisi Covid-19.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan peneliti di Kelas IX SMP Negeri 1 Pasir Penyu pada kompetensi dasar sebelumnya, dari 8 kelas kelas IX yang peneliti evaluasi ternyata kelas IX-5 memperoleh nilai rata-rata terendah. Dari hasil evaluasi dikelas IX-5 SMP Negeri 1 Pasir Penyu tahun pelajaran 2020/2021, didapati rata-ratanya sangat rendah jauh dibawah KKM yang ditetapkan sekolah. Dari 31 siswa yang di evaluasi hanya 16 siswa yang tuntas dengan nilai lebih atau sama dengan KKM (KKM =75) yaitu hanya 51,6%.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis beranggapan bahwa dalam pembelajaran daring IPS di kelas IX-5 perlu ditingkatkan untuk membangkitkan semangat belajar dan hasil belajar peserta didik, untuk itu penulis mencoba menggunakan aplikasi whatsapp dengan menshare media dan bahan ajar dalam pembelajaran pada pembelajaran IPS, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX-5 di SMP Negeri 1 Pasir Penyu tahun pelajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom actionresearch). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus atau lebih. Waktu yang digunakan untuk setiap siklus adalah 2 kali pertemuan penyajian materi dan pada pada akhir pertemuan kedua diadakan evaluasi siklus. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021, yaitu mulai perencanaan hingga pelaksanaan penelitian dari bulan Januari 2021 sampai dengan April 2021. Setiap siklus ada 4 tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus terlihat pada gambar 1., berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2010)

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pasir Penyus kabupaten Indragiri Hulu. SMP Negeri 1 Pasir Penyus dengan jumlah rombongan belajar 24 Rombel terdiri dari kelas VII sebanyak 8 rombel, kelas VIII sebanyak 8 rombel dan kelas 9 sebanyak 8 rombel. Guru yang mengajar mata pelajaran IPS sebanyak 5 orang dengan latar belakang pendidikan pendidikan IPS. Kurikulum yang digunakan Kurikulum 2013 untuk setiap jenjang.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX-5 SMP Negeri 1 Pasir Penyus tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 31 orang siswa dengan banyak siswa laki-laki 15 orang dan banyak siswa perempuan 16 orang dan peneliti sendiri sebagai guru mata pelajaran IPS.

Dalam sebuah penelitian diperlukan data agar pembaca dapat melihat perubahan yang di dapatkan dari sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Metode Observasi dilakukan untuk melihat, mengamati dan mencatat perilaku siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung dengan dibantu seorang observer yang memberikan penilaian terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan

Berdasarkan indikator dan aspek yang dinilai, observer memberikan skor kepada masing-masing aspek yang akan diamati dengan memberikan empat jawaban alternatif yaitu:

- 4 : Sangat Sempurna jika 76% – 100% siswa melakukannya
- 4 : Sempurna jika 51% -75% siswa melakukannya
- 2 : Cukup Sempurna jika 26% 50% siswa melakukannya
- 1 : Kurang Sempurna jika 0% -25% siswa melakukannya

$$\text{Skor Keaktifan Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dalam pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan (kualitatif), yaitu menentukan kriteria penilaian tentang keaktifan siswa, maka data kualitatif ini diubah menjadi data kuantitatif dengan mengelompokkan atas 4 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah, hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi arikunto, adapun kriteria persentase tersebut yaitu :

- 1. Persentase antara 85% - 100% dikatakan sangat baik;
- 2. Persentase antara 70% - 84% dikatakan baik;
- 3. Persentase antara 55% - 69% dikatakan cukup;
- 4. Persentase antara 0 – 54 % dikatakan kurang.

Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan WhatsApp pada mata pelajaran IPS secara daring pada materi pokok "Perdagangan Internasional" di Kelas IX-5 SMP Negeri 1 Pasir Penyus.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai ketuntasan Individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimum tes}} \times 100$$

$$\text{Persentase ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

KKM mata pelajaran IPS kelas IX adalah 78. Maka nilai C (cukup) dimulai dari 78. Predikat di atas Cukup adalah Baik dan Sangat Baik, maka panjang interval nilai untuk mata pelajaran IPS pembelajaran secara daring dapat ditentukan dengan cara:

(Nilai maksimum – Nilai KKM) : 3 = (100 – 78) : 3 = 7,33. Sehingga panjang interval untuk setiap predikat 7 atau 8. Karena panjang interval nilainya peneliti ambil 8, dan terdapat 4 macam predikat, yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang), maka untuk mata pelajaran IPS interval nilai dan predikatnya sebagai berikut.

Tabel 1. Pengkategorian nilai berdasarkan KKM Sekolah

No	Rentang Nilai	Predikat	Kategori
1	93 – 100	A	Sangat Tinggi
2	86 – 92	B	Tinggi
3	78 – 85	C	Cukup
4	Kurang dari 78	D	Kurang

Indikator keberhasilan dari penelitian yang dilakukan dilihat dari: 1) Bila terjadi peningkatan skor rata-rata, dan terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan ketuntasan minimal yaitu 78, secara klasikal jika $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 2) Bila terjadi perubahan positif siswa dari siklus 1 ke siklus 2 ($\geq 56\%$ penilaian aktivitas siswa) setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar dengan menggunakan aplikasi WhatsApp pada pembelajaran secara daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan pada prasiklus dan setiap siklus, sebanyak dua siklus dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di Kelas IX-5 SMP Negeri 1 Pasir Penyus dengan menggunakan aplikasi WhatsApp pada pembelajaran secara daring tergambar pada laporan hasil pembahasan yang diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dari mulai kegiatan perencanaan, kegiatan prasiklus dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2.

Berdasarkan hasil pengamatan supervisor terhadap kegiatan pembelajaran selama dua siklus dengan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan yang telah peneliti laksanakan, diperoleh hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model discovery learning dalam pembelajaran mulai dari siklus 1 sampai ke siklus 2, berdasarkan penilaian dari observer yang telah memberikan penilaian terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa di lapangan berupa lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru terlihat pada tabel 2., sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Pembelajaran

Skor Nilai	Siklus 1		Siklus 2	
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
4	52	4	80	8
3	60	15	48	18
2	6	4	0	0
1	0	0	0	0
Jumlah	118/144	23/32	128/144	26/32
Persentase	82%	72%	89%	81%
Kategori	Baik	Tinggi	Baik sekali	Sangat Tinggi

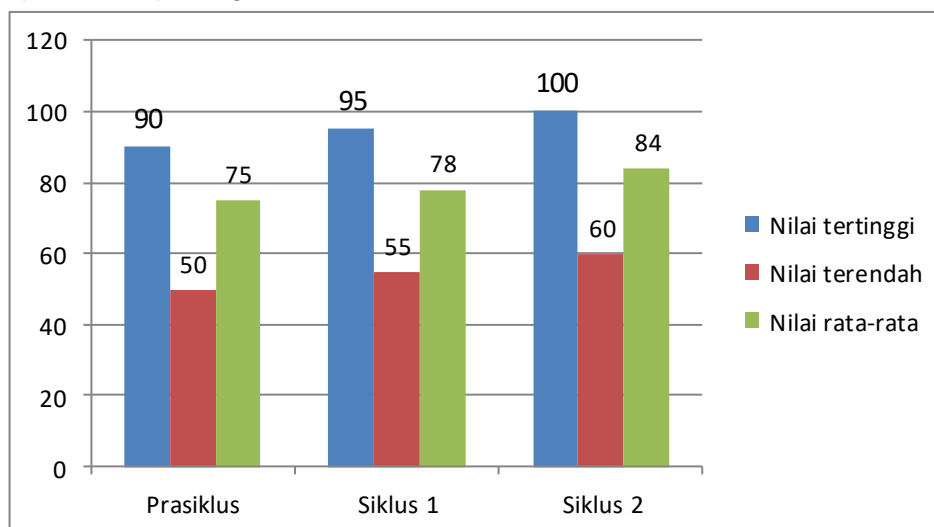
Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persentase hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 mencapai 82% meningkat pada siklus 2 menjadi 89% dengan kategori "Sangat Baik". Penilaian Aktivitas siswa 72% pada siklus 1 meningkat 81% pada siklus 2 dengan kategori "Sangat Baik". Dengan demikian terlihat terjadi perubahan pembelajaran kearah yang lebih baik atau siswa lebih positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan dua kali pertemuan di setiap siklus, peneliti mengadakan evaluasi untuk menguji tingkat keberhasilan siswa berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran secara daring. Evaluasi siklus 1 dan siklus 2 diadakan pada akhir pertemuan kedua pada setiap siklusnya. Dari hasil evaluasi mulai dari kondisi awal hingga siklus 2 terlihat pada tabel 3, sebagai berikut.

Tabel 3. Statistik Evaluasi Hasil Belajar

No	Rentang Nilai	Nilai Prasiklus	Nilai Sklus 1	Nilai Siklus 2
1	Subjek	31	31	31
2	Nilai ideal	100	100	100
3	Nilai tertinggi	90	95	100
4	Nilai terendah	50	55	60
5	Nilai rata-rata	75	78	84

Berdasarkan tabel 3. statistik nilai hasil belajar siswa mulai dari kondisi awal hingga siklus 2 dapat dilihat pada gambar 2, berikut.



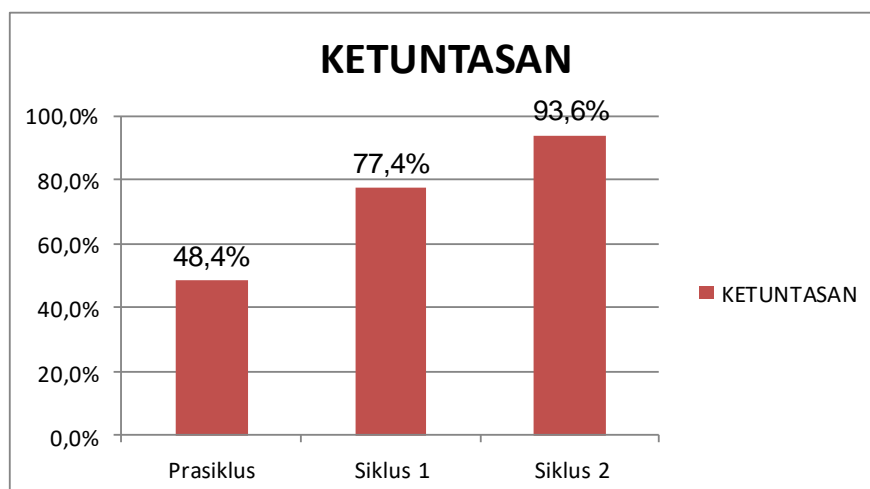
Gambar 2. Statistik Evaluasi Hasil Belajar

Terlihat pada grafik 1. perolehan nilai pada prasiklus nilai tertinggi 90 dan terendah 50 dengan rata-rata 75, meningkat pada siklus 1 untuk rata-rata penilaian harian peserta didik nilai tertinggi 95 dan terendah 55 dengan rata-rata 78. Pada siklus 2 terjadi kembali peningkatan dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60 dengan rata-rata 84. Dari data diatas terlihat ada peningkatan dari setiap siklusnya, terlihat rata-rata nilai sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah, namun jika kita lihat dari pengelompokan nilai siswa berdasarkan pengkatagorian dari persentase ketuntasannya pada kondisi awal hingga siklus 2, seperti pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4.3. Ketuntasan Belajar Berdasarkan Kategori Nilai

No	Rentang Nilai	Nilai Prasiklus		Nilai Sklus 1		Nilai Siklus 2	
		Frek	(%)	Frek	(%)	Frek	(%)
1	93 – 100	0	0%	2	6,5%	5	16,1%
2	86 – 92	6	19,4%	9	29,0%	10	32,3%
3	78 – 85	9	29,0%	13	41,9%	14	45,2%
4	< 78	16	51,6%	7	22,6%	2	6,4%
Jumlah		31	100%	31	100%	31	100%

Menurut indikator keberhasilan yang ditetapkan, kriteria ketuntasan klasikal di SMP Negeri 1 Pasir Penyu adalah $\geq 85\%$. Pada data kondisi awal ketuntasan belajar hanya 48,4%, kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 77,4%, namun belum tercapai ketuntasan klasikal yang sesuai indikator ketercapaian penelitian maka dilanjutkan ke siklus 2. Pada siklus 2 setelah dilakukan evaluasi atau penugasan ketuntasan belajar siswa meningkat, terlihat dari jumlah siswa yang tuntas sudah mencapai 93,6%, dimana tidak ada peserta didik yang nilainya dibawah KKM (78), yang dapat digambarkan pada gambar 3., berikut.



Gambar 3. Persentase Ketuntasan Belajar

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan penyajian materi, berdasarkan pengamatan dari supervisor dilihat dari nilai aktivitas guru dan siswa sudah mendapatkan nilai dengan kategori "Sangat baik", supervisor berkesimpulan bahwa penelitian sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi kesiklus berikutnya, dan jika dilihat berdasarkan nilai hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal, terlihat bahwa persentase siswa yang tuntas sudah mencapai 93,6%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan data tentang hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan aplikasi WhatsApp pada pembelajaran secara daring di kelas IX-5 SMP Negeri 1 Pasir Penyu kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2020/2021 sudah berhasil, maka dapat disimpulkan bahwa: 1)Observasi aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan sangat baik, 2)Nilai rata-rata hasil belajar pada kondisi awal 75, pada siklus 1

meningkat dengan nilai rata-rata 78 dan kondisi pada siklus 2 meningkat menjadi 84, dengan demikian hasil belajar IPS siswa pada materi pokok "Perdagangan Internasional" sudah mencapai rata-rata diatas KKM dan 3)Ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal hanya 48,4%, pada siklus 1 meningkat 77,4% tapi belum mencapai nilai ketuntasan klasikal pada siklus 2 meningkat menjadi 93,6%, dengan demikian hasil belajar IPS siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal lebih dari 85%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada: Bpk. Eka Satria selaku kepala SMP Negeri 1 Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu, Ibu Saminah yang memberikan penilaian dan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran yang penulis laksanakan selama mengadakan penelitian, Suami dan anak-anak, yang banyak memberikan dukungan dan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan laporan ini dan semua pihak yang telah membantu penulisan karya tulis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang selayaknya dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga apa yang disajikan dalam karya tulis ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak pada umumnya dan penulis khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 79
- Burton (1984) dalam Siregar (2014: 4) dalam [http://www.karyatulisku.com /2017/10/hakikat-belajar-hakikat-pembelajaran-hasil-belajar.html](http://www.karyatulisku.com/2017/10/hakikat-belajar-hakikat-pembelajaran-hasil-belajar.html)
- Djamarah (2009: 132) dalam <https://www.silabus.web.id/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-belajar/>
- Iwan Setiawan,dkk. Buku Siswa IPS SMP/MTs Kelas IX/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. (2018)
- Pengertian Belajar: Tujuan, Ciri-Ciri, dan Jenis-Jenis Belajar, 04/09/2018 oleh M. Prawiro Permendikbud No 37 tahun 2018 tentang standar Isi Kurikulum SMP/MTs
- Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), hlm. 75.
- Syafni Ermayulis, S.Pd.,M.Pd, Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Dan Luring Di Tengah Pandemi Covid-19, August 23, 2020 [Www.Stit-alkifayahriau.Ac.Id](http://www.stit-alkifayahriau.ac.id) 0 Comments
- Pengertian Whatsapp Beserta Sejarah, Manfaat, Kelebihan Dan Kekurangan WhatsApp by Nabilah Hannani Updated: 20 Februari 2020
- Lestari, Wiji. 2021. Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 kelas VI di Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jambi. Dalam <https://repository.unja.ac.id/15971/1/SKRIPSI%20WIJI%20LESTARI%20repository.pdf>
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) hal. 108
- W. Winkel, 1989. Psikologi Pengajaran